

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kakao adalah salah satu komoditas yang penting bagi beberapa negara di dunia. Saat ini banyak negara – negara maju maupun berkembang sedang giat untuk memproduksi olahan dari tanaman kakao. Bagi negara – negara yang berada di benua Amerika tengah dan selatan serta Asia selatan dan Asia tenggara tercatat komoditas kakao adalah penghasil devisa utama.

Di Indonesia kakao adalah salah satu komoditas yang memiliki peran ekonomi penting bagi negara. Selain kelapa sawit dan karet yang memberikan sumbangan devisa terbesar di Indonesia, kakao juga merupakan komoditi nomor tiga terbesar penyumbang devisa negara (Septiani dkk.,2016). Itu artinya kakao juga dapat berperan penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Sebanyak 94,51% usaha perkebunan kakao di Indonesia di dominasi oleh perkebunan rakyat yang terbagi kedalam beberapa wilayah produksi di antaranya Sulawesi, Sumatra Utara, Jawa Barat dan Papua. Terdapat wilayah – wilayah lainnya namun hanya berperan tidak terlalu banyak. Tingginya partisipasi perkebunan rakyat dalam melakukan perluasan areal budidaya kakao membuat Indonesia menjadi pengeksport produk pertanian Indonesia. Dari banyaknya perkebunan kakao di Indonesia memungkinkan permintaan benih kakao untuk digunakan sebagai bahan tanam akan semakin tinggi. Hal tersebut juga di dukung oleh pemerintah Indonesia yang telah menerapkan perluasan wilayah produksi.

Namun benih kakao adalah salah satu jenis benih yang mudah turun viabilitasnya karena benih kakao termasuk ke dalam benih rekalsitran yang memiliki kadar air yang relatif tinggi serta rentan terserang jamur. Benih rekalsitran adalah benih yang tidak tahan pada suhu yang tinggi atau dikeringkan dan juga sensitif terhadap kelembapan dan temperatur yang rendah. (Maemunah,2009 dalam Dharajat K dkk). Dengan karakteristik benih kakao yang mudah sekali turun viabilitasnya memungkinkan pertumbuhan benih tersebut akan terganggu. Menurut Baharudin dkk.(2010) menyatakan kendala seperti tingkat kadar air tinggi, fase hidup yang lebih singkat, tidak tahan terhadap suhu yang rendah dan

mudah terkontaminasi patogen adalah kendala yang di—hadapi oleh benih rekaslitan salah satunya adalah benih kakao. Dengan adanya kondisi demikian akhirnya petani – petani yang membutuhkan benih kakao yang akan dirugikan dengan kondisi tersebut.

Permasalahan tersebut perlu diatasi, salah satunya adalah dengan menggunakan fungisida dan pupuk daun yang digunakan untuk meminimalisir penurunan viabilitas benih kakao dari serangan cendawan. Banyak hal yang telah dilakukan salah satunya penggunaan fungisida (Nordox 56 WP) dan pupuk daun (Kristalon) untuk penyemprotan bibit kakao. Penyemprotan fungisida dan pupuk daun untuk melindungi bibit dari serangan cendawan dan penyakit kresek. Penyemprotan yang digunakan salah satunya adalah fungisida (Nordox 56 WP) dan pupuk daun (Kristalon). Fungisida (Nordox 56 WP) adalah fungisida/bakterisida kontak berbentuk tepung merah yang dapat disuspensikan dalam air. Sedangkan pupuk daun (Kristalon) adalah salah satu produk pupuk majemuk yang dilengkapi dengan unsur mikro dan makro (NPK) yang seimbang. Berbentuk bubuk atau *powder* dan 100% mudah larut dalam air.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Sebagai perwujudan pelaksanaan tugas tersebut, Puslitkoka telah melakukan beberapa penelitian dan pengembangan baik pada pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, bioteknologi dan lain – lain. Puslitkoka disamping bergerak di bidang penelitian dan pengembang lembaga ini juga menyediakan sarana informasi dan inovasi terkait penyediaan bahan tanam dan produk – produk olahan kopi dan kakao.

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan yang umum dilakukan oleh mahasiswa di universitas maupun politeknik negeri atau swasta. Kegiatan praktek kerja lapang wajib untuk dilakukan karena sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan (SST). PKL merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan , keterampilan dan daya saing yang tinggi terhadap bidang yang ditekuni.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara umum adalah untuk :

- a. Meningkatkan dan menambah wawasan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang di perusahaan.
- b. Memahami penerapan ilmu yang telah di dapatkan di dunia perkuliahan dengan ilmu yang didapat di tempat praktek kerja lapang.
- c. Melatih mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, mengasah kratvitas, bertanggung jawab dan mandiri_ selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara khusus adalah untuk :

- a. Memperoleh keterampilan dalam penanganan masalah cendawan pada bibit kakao dengan aplikasi fungisida dan peningkatan kualitas bibit dengan aplikasi pupuk daun.
- b. Memperoleh keterampilan dalam teknik poduksi benih perkebunan secara generatif.

1.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang adalah :

- a. Mahasiswa dapat mengetahui teknik – teknik dan prosedur dalam perbanyakan secara generatif pada tanaman kakao.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui cara melakukan aplikasi fungisida (Nordox56 WP) dan pupuk daun (Kristalon).

1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.4.1 Lokasi kegiatan praktek kerja lapang

Lokasi kegiatan praktek kerja lapang bertempat di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kebun Percobaan Kaliwining Jember yang dilakukan di Kebun kaliwining yang berada di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Jember.

1.4.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan praktek kerja lapang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan yaitu dimulai dari tanggal 01 Oktober 2020 hingga 31 Januari 2021 dengan jadwal jam kerja dimulai dari pukul 07.00-16.00 WIB kecuali untuk hari Jumat mulai dari pukul 07.00 – 15.00 WIB.

1.5 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut

a. Praktek Lapang

Kegiatan praktek lapang dilakukan dengan sendiri seluruh kegiatan yang ada di lapangan mencakup penyiapan bahan tanam, pembibitan hingga perawatan tanaman dengan bimbingan teknis.